

---

**PENERAPAN KEGIATAN MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDIT INSAN KAMIL BUKITTINGGI**Riva Gusti Putri<sup>1</sup>, Fajriyani Arsyah<sup>2</sup>, Jasmienti<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>UIN Sjech M. Djamil DjambekEmail: [rivagustiaputririvagustia@gmail.com](mailto:rivagustiaputririvagustia@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id](mailto:fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [jasmienti@uinbukittinggi.ac.id](mailto:jasmienti@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Muraja'ah sangat penting dalam mempertahankan hafalan seseorang. Proses menghafal dan pengulangan akan membuat para penghafal al-qur'an dapat memelihara ayat ayat yang dihafalnya dengan baik. Memperbanyak mengulang hafalan terhadap ayat ayat yang sudah dihafal akan menjadi alternatif utama untuk tetap dapat menjaga hafalan ayat ayat al-qur'an didalam ingatan. Kegiatan muraja'ah juga diterapkan di SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Karena sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajar atau mendidik siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan juga langsung dipimpin oleh ustad dan ustazahnya. Proses pelaksanaan muraja'ah ini dilaksanakan di lapangan sekolah, seluruh siswa diminta untuk berbaris secara perkelas dilapangan yang di pimpin langsung oleh wali kelas masing masing. Kegiatan muraja'ah ini di laksanakan selama tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, rabu dan kamis. Setiap pelaksanaan proses kegiatan muraja'ah ini, setiap siswa perkelas secara bergantian sebanyak dua atau tiga orang, diminta untuk dapat memimpin dan diuji langsung hafalan al-qur'an nya oleh ustad dan ustazah kedepan barisan seluruh siswa. Hasil dari penelitian dapat ditemukan bahwa dalam penerapan kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Kegiatan muraja'ah al-qur'an ini dapat terlaksanakan dengan baik, walaupun itu hanya tiga kali dalam seminggu. Seluruh siswa di SDIT Insan Kamil Bukittinggi sanagat terbantu dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah ini yang dilaksanakan secara rutin disekolah. Sekarang hafalan siswa akan dapat terjaga dalam ingatannya, bahkan hafalan siswa juga akan dapat bertambah dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah ini, sebab bertahanya sebuah hafalan karena dengan sering mengulang ulang kembali hafalan tersebut.

**Kata Kunci:** Kegiatan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Sdit Insan Kamil Bukittinggi.

*Abstract: Muraja'ah is very important in maintaining one's memorization. The process of memorizing and repeating will enable memorizers of the Koran to maintain the verses they memorize well. Increasing the number of memorized verses that have been memorized will be the main alternative for keeping the memorized verses of the Qur'an in memory. Muraja'ah activities are also implemented at SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Because a school is an institution designed to teach or educate students under the supervision of educators or teachers. This muraja'ah activity is carried out from grade one to grade six, and is also directly led by the ustad and ustazah. The process of implementing muraja'ah is*

---

*carried out on the school field, all students are asked to line up as a class on the field led directly by their respective homeroom teachers. This muraja'ah activity is carried out three times a week, namely every Tuesday, Wednesday and Thursday. Every time this muraja'ah activity process is carried out, each class takes turns of two or three students, asked to be able to lead and be directly tested on their memorization of the Qur'an by the ustad and ustazah at the front of the line of all students. The results of the research can be found that in the implementation of muraja'ah activities carried out at SDIT Insan Kamil Bukittinggi. This Al-Qur'an muraja'ah activity can be carried out well, even though it is only three times a week. All students at SDIT Insan Kamil Bukittinggi are greatly helped by the implementation of this muraja'ah activity which is carried out regularly at school. Now students' memorization will be maintained in their memories, and students' memorization will even increase with the implementation of this muraja'ah activity, because memorization persists due to frequent repetition of the memorization.*

**Keywords:** *Muraja'ah Activities For Memorizing The Koran At SDIT Insan Kamil Bukittinggi.*

### PENDAHULUAN

Kitab Allah yang masih terpelihara keasliannya sampai sekarang dan masih murni keasliannya adalah Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup mengubah, mengurangi ataupun menambah kalimat serta huruf-hurufnya, di dalamnya terindikasi berbagai hukum yang harus di aplikasikan dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas kemudian membacanya merupakan ibadah.

Kegiatan Muroja'ah adalah proses mengulang-ulang pelajaran yang telah didapatkan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa dapat menyetorkan muraja'ah hafalannya kepada ustadz ustazah atau sesama siswa, dan juga kepada keluarganya nanti ketika siswa sudah berada di rumah. Karena apabila siswa mengulang hafalan sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari, dan berbeda jika memuraja'ah melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Kegiatan ini bisa dibilang sangat membantu, sebab terkadang jika seorang penghafal mengulang hafalannya sendiri tanpa disimak orang lain maka akan terjadi adanya kesalahan yang tidak disadari.

Muraja'ah sangat penting dalam mempertahankan hafalan seseorang. Keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan akan membuat para penghafal al-Qur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafal dengan baik. Memperbanyak mengulang hafalan terhadap

ayat-ayat yang sudah dihafal akan menjadi alternatif utama untuk tetap dapat menjaga hafalan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan. Karena pada dasarnya hafalan itu terjadi karena kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat tertentu, dalam hal ini adalah ayat ayat al-Qur'an. Karena Tidak mungkin siswa dapat mengambil manfaat dari ayat yang telah dihafalnya jika ia tidak melakukan muraja'ah. Sebab, jika siswa tidak melakukan muraja'ah maka daya fikir siswa tidak akan mampu mengingat hafalan al-Qur'annya. Akibatnya, karena sudah lama hafalan tidak di ulang ulang, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melancarkan dan mengingat hafalan itu kembali.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya dapat tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-hijr ayat 9.

نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-qur'an dan Allah pula yang menjaganya sampai akhir zaman. Jika Allah SWT menjaga Al-qur'an, maka Allah akan menjaga Ahlul Al-qur'an ( para penghafal Al-qur'an). Jadi, disaat siswa memurajaah hafalan al-qur'an nya, kepada ustad dan ustazah, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa hafal siswa terhadap hafalannya,dan saat itu ustad dan ustazah juga dapat mengetahui dimana letak kesalahan ayat yang sudah dihafal saat siswa mengulang bacaan hafalan nya. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muraja'ah dapat langsung diperbaiki oleh ustad dan ustazah disaat itu juga.

Oleh karena itu, kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara yang tepat dan juga merupakan solusi yang dipilih untuk bisa mencapai tujuan, supaya dapat mengingat hafalan,melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Alqur'an. Karena tanpa adanya muraja'ah,maka rusaklah hafalan siwa. Sebab muraja'ah memiliki banyak faedah didalam dunia pengajaran. Maka sebab itulah, ketika para penghafal Al-qur'an memuraja'ah ayat yang dihafalnya, dan ketika itu pula terdapat bertambahnya kekuatan daya ingat hafalan yang ada pada diri siswa akan bertambah dan kelancaran dalam menghafal al-qur'an juga akan bertambah.

Kegiatan Muraja'ah juga diterapkan SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Karena Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajar atau mendidik siswa atau murid

di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang dapat mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Nilai nilai agama yang diajarkan untuk kemajuan dalam perkembangan bangsa dan juga negara. Sebagaimana tujuan dari sekolah adalah untuk dapat membentuk kepribadian muslim yang beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu sekolah adalah sebagai salah suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual siswa, sadar akan kewajiban dan juga menanamkan sikap tanggung jawab adalah sebagai salah kunci sukses dalam dunia pendidikan.

SDIT Insan Kamil Bukittinggi merupakan sekolah yang sama seperti sekolah SD pada umumnya, namun di SDIT Insan Kamil Bukittinggi ada beberapa keunggulan yang ada, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan rutin setiap pagi harinya, yaitu dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu disetiap hari Selasa sampai hari Kamis. Kegiatan muraja'ah ini di dilaksanakan dilapangan secara bersama sama sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai di kelas masing masing. Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan juga di pimpin langsung oleh ustad dan ustazahnya.

Kegiatan muraja'ah dilaksanakan secara bergiliran perkelas setiap harinya, yaitu bagi giliran kelas yang di tunjuk harus ada perwakilan sebanyak 2/3 orang untuk diuji kedepan barisan para oleh ustad dan ustazah yang piket pada hari tersebut. Surah yang akan diuji yaitu juz 30. Kegiatan pengujian biasanya dilakukan dengan cara feedback yaitu dengan cara umpan balik, yang mana diawali pembacaan ayat al-qur'an yang diawali oleh ustad dan ustazah terlebih dahulu, baru disambung oleh siswa dari perwakilan kelas yang di tunjuk kedepan barisan tadi, atau ustad dan ustazah meminta siswa tersebut membaca satu satu surat perorang dan ada juga ustad dan ustazah meminta siswa tersebut membaca secara saling sabung menyambung surah, yaitu secara satu ayat satu ayat perorang dalam satu surah.

Kegiatan muraja'ah biasanya dilaksanakan lebih kurang selama 30 menit. Setelah itu siswa tersebut diminta untuk bergabung kembali kedalam barisan, yang mana disini barisan siswa di atur secara perkelas dan disetiap barisan langsung di awasi oleh wali kelas masing masing yang mana selama proses kegiatan muraja'ah berlangsung, setiap wali kelas wajib hadir untuk mengawasi siswa. Setelah perwakilan dari siswa kelas yang di minta untuk di uji tadi. Setelah itu kegiatan muraja'ah dilakukan secara bersama sama perkelas yang dipimpin oleh

masing wali kelas masing masing. Setelah itu, masing masing wali kelas menyiapkan atau merapikan barisan siswanya untuk masuk dengan rapi dan tertip kekelas masing masing untuk memulai proses belajar mengajar.

Alasan peneliti membatasi meneliti tentang penerapan kegiatan muraja'ah, yang hanya diteliti pada siswa kelas IV saja, yaitu karena peneliti melihat bahwa siswa di kelas IV, sudah ada yang banyak atau bertambah hafalannya, bahkan sudah beberapa siswa atau siswi yang hafal selain juz 30.

Dari berbagai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses dan juga hasil dari penerapan kegiatan muraja'ah di SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Maka penelitian ini mengambil judul tentang "Penerapan Kegiatan Muraja'ah Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Insan Kamil Bukittinggi".

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus atau metode yang alamiah. Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dokumentasi, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode kualitatif dipilih, karena metode kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menemukan serta memberikan deskripsi menyeluruh dan komprehensif mengenai data terkait permasalahan yang sedang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan yaitu di SDIT Insan Kamil Bukittinggi yang terletak pada Jl. Sutan Syahrir, RT.01/RW.02, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26117, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan januari sampai bulan

agustus, semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SDIT Insan Kamil Bukittinggi, ialah karena peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti, yaitu tentang penerapan kegiatan muraja'ah dalam meningkatkan hafalan al-qur'an., dan ini bagi peneliti cocok untuk di teliti.

## **C. Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah: informan kunci Guru PAI dan informan pendukung waka kurikulum dan siswa.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan dan memverifikasi data yang diperlukan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa: pedoman wawancara (interview) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui proses tanya jawab berupa pertanyaan dari pihak yang diwawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

### **1. Interview (Wawancara)**

Penelitian ini, interview digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: informan kunci guru Pendidikan Agama islam dan informan pendukung waka kurikulum dan siswa di SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

## 2. Observasi

Hal ini peneliti mengobservasi yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengamati peran guru SDIT Insan Kamil Bukittinggi dalam membimbing kegiatan muraja'ah siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data display yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih

sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

### **3. Conclusion Drawing/ verification**

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya. Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Kegiatan Muraja'ah**

Dalam Pembahasan ini, Penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian (SDIT Insan Kamil Bukittinggi). Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan juga dilengkapi oleh data dokumentasi. Berikut ini adalah tentang penerapan kegiatan muraja'ah dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

Penerapan Kegiatan muraja'ah Quran di SDIT Insan Kamil Bukittinggi telah dilaksanakan dari awal berdirinya SDIT Insan Kamil Bukittinggi ini. Dan Alhamdulillah telah berjalan dengan baik dan dengan adanya dukungan dari para orang tua peserta didik. sehingga bisa menciptakan generasi Hafidz-hafidzah yang mempunyai hafalan yang kuat.

Berdasarkan keterangan dilapangan bahwa pelaksanaan penerapan kegiatan murajaah di SDIT Insan Kamil Bukittinggi dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis pagi jam 07:15 sampai dengan jam 07:50. Para peserta didik diarahkan oleh guru disaat bel sekolah berbunyi, seluruh peserta didik di minta untuk berbaris dilapangan sesuai dengan kelas masing masing dan langsung dipimpin oleh masing masing wali kelas. Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai. Dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau kegiatan muraja'ah hafalan Alquran dianjurkan berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah itu peserta didik diminta perwakilan perkelas yang telah ditentukan sebeelumnya untuk di uji hafalannya oleh guru di depan barisan para siswa dan siswa

yang lainnya diminta untuk menyimak bacaan dari perwakilan kelas siswa yang telah ditunjuk tadi.

Penerapan kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan secara feedback, yaitu dengan cara timbal balik. Yaitu dengan guru yang piket yang bertugas untuk menguji bacaan hafalan al-qur'an siswa yang telah di tunjuk tadi, dan siswa yang lainnya menyimak bacaan dari perwakilan siswa yang telah ditunjuk. Sesekali guru meminta siswa yang lainnya untuk melanjutkan bacaan surat dari siswa yang dites bacaannya oleh guru di depan barisan. Biasanya perwakilan dari kelas siswa yang di uji di depan barisan, di tes bacaannya selama lebih kurang 20 menit dan setelah itu kegiatan muraja'ah dilanjutkan secara bersama sama perkelas didalam barisan masing masing, yang langsung dipimpin oleh wali kelas masing masing, pelaksanaan muraja'ah perkelas ini berlangsung kira kira lebih kurang 10 menit. Setelah itu baru siswa diizinkan masuk ke kelas masing masing yang juga langsung dipimpin oleh wali kelasnya, setelah itu barulah proses kegiatan belajar mengajar dimulai.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum memuraja'ah hafalan, penulis memperhatikan guru yang sedang mengawasi peserta didik, memastikan bahwa peserta didik siap untuk memuraja'ah hafalan Al qurannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Aliwizar, M.P.d maka diperoleh informasi, bahwa:

Persiapan sebelum melaksanakan kegiatan muraja'ah, yaitu dengan mengajak seluruh siswa berbaris dilapangan secara perkelas masing masing, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Selain itu siswa diwajibkan membawa al-qur'an masing masing selama proses kegiatan muraja'ah berlangsung.

cara yang di terapkan didalam kegiatan muraja'ah di SDIT Insan Kamil ini yaitu dengan cara meminta salah seorang anak yang sudah hafal ayat al-qur'an tampil kedepan untuk membacakan hafalannya, dan teman teman yang lainnya menyimak bacaan tersebut dengan cara mengulang bacaan secara bersama.

Yang kedua dengan cara membaca bersama dengan cara berkelompok secara dengan kelas masing masing dan bacaan ayat al-qur'an tersebut langsung disimakkan oleh wali kelas masing masing. Karena dengan cara membaca secara bersama insyaallah hafalannya akan teringat dalam pikiran masing masing siswa.

Yang ketiga dengan cara membaca sendiri. Sedangkan siswa yang lainnya yang sedang berbaris dilapangan itu diminta untuk melanjutkan bacaan ayat al-qur'annya, yaitu dengan

memcara secara sambung menyambung atau feedback. Cara lain yang dilakukan dalam membimbing setoran ayat siswa, yaitu dengan cara memanggil siswa secara bergiliran, dan guru menyimak bacaan ayat dari siswa tersebut dan ada juga cara yang dilakukan dengan cara siswa saling menyimak atau saling memperdengarkan bacaannya masing masing secara bergiliran.

Penulis juga mewawancarai hal yang serupa sama Ibu Dewi Anggraini S.Pd.I selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

Yaitu cara yang diterapkan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dilapangan perkelas, dan kegiatan muraja'ah ini juga dilakukan secara perkelas juga dan langsung didampingi oleh wali kelas masing masing dan juga oleh guru mata pelajaran keagamaan. Juga melihat keadaan siswa atau faktor lainnya.

Selain itu anak anak juga diajak untuk melaksanakan shalat berjama'ah, Disaat shalat berjama'ah ini anak anak dianjurkan untuk membaca surat yang sudah dihafalnya sekalian memuraja'ah ketika shalat, selain itu anak anak juga dianjurkan melaksanakan shalat sunnah dhuha yang dilaksanakan disetiap hari Sabtu. Anak anak juga di anjurkan lagi untuk mengulang bacaan hafalannya ketika melaksanakan shalat sunnah dhuha tersebut.

Sistem penilaiannya yaitu dilakukan guru disaat siswa belajar tahfiz al-qur'an di kelas. Selain itu cara guru dalam menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam memuraja'ah yaitu dapat dilihat dari kelancaran siswa dalam membacakan hafalannya disaat diuji oleh guru.

Cara lain yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh siswa secara perkelas, yang langsung didampingi oleh wali kelas masing masing dan juga oleh guru mata pelajaran keagamaan, untuk mengulang lagi hafalannya. Selain itu cara yang dilakukan, yaitu dengan meminta siswa membawa al-qur'an, yaitu dengan tujuan ketika siswa terlupa dengan hafalannya, siswa dapat mengulangi hafalannya dengan melihat al-qur'an. Atau jika memang siswa tersebut lupa dengan hafalannya, maka guru pendamping mata pelajaran keagamaan lah yang memberikan penjelasan atau pembetulan terhadap bacaan bacaan siswa tersebut. Karena disetiap guru diwajibkan untuk selalu menyimak dan membenarkan bacaan ayat al-qur'an siswa.

Dari pemaparan diatas juga bukan hanya untuk menggunakan kegiatan muraja'ah saja akan tetapi ada beberapa tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan muraja'ah hingga selesai. Langkah pertama tentunya dengan melihat keadaan peserta didik yang sudah siap memulai muraja'ah, Berdasarkan hasil

wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan muraja'ah yang digunakan oleh guru SDIT Insan Kamil Bukittinggi, tentunya dapat memudahkan siswa untuk memperlancar dan memperkuat hafalan Alquran nya. Salah satunya dengan mengulang, kegiatan mengulang dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam proses hafalan berlangsung, karena siswa dituntut untuk lebih sering mengulang-ulang hafalan.

Selain itu penulis juga mewawancarai hal yang serupa kepada bapak Hendri, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Persiapan yang pertama dalam melaksanakan kegiatan muraja'ah ini, yaitu dengan menggumpulkan seluruh siswa dilapangan untuk berbaris, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Selama kegiatan muraja'ah berlangsung masing masing siswa diwajibkan untuk membawa al-qur'an.

Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, rabu, dan kamis, yang dilaksanakan secara bersama sama dilapangan, mulai dari kelas satu samapai kelas enama, yang langsung dipimpin oleh wali kelas masing masing. Siswa yang ditunjuk dari perwakilan kelas oleh guru kedepan barisan untuk membaca hafalannya, yang langsung disimakkan oleh guru dan siswa lainnya. SDIT Insan Kamil Bukittinggi menargetkan siswa untuk hafal juz 30. Akan tetapi walaupun hanya ditargetkan hafal juz 30 saja, tetapi ada juga siswa yang sudah hafal selain dari juz 30, contohnya seperti hafal juz 1 dan 2.

Penerapan kegiatan muraja'ah ini dilakukan dengan cara bergantian secara perkelas atau perwakilan dari kelas untuk memimpin dan diuji oleh guru hafalannya dengan seluruh siswa.

Sistem penilaian kegiatan mjuraja'ah ini dapat dilakukan disaat siswa belajar pelajaran tahfiz al-qur'an di kelas masing masing. Dan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memuraja'ah, bisa dilihat pada tingkat kelancaran siswa dalam membaca hafalannya disaat diuji oleh guru.

Dari pemaparan sebagai salah satu siswa kita dapat dilihat dengan adanya kegiatan murajaah yang digunakan oleh sekolah tentunya sangat membantu siswa dalam memperlancar dan memperkuat hafalan mereka, karena sebab itu lah siswa akan lebih mudah mengingat hafalan dalam proses menghafal dengan mengulang-ulang hafalan tersebut.

Kegiatan ini juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi kegiatan ini juga bisa dilakukan dimana saja, entah itu dilingkungan sekolah, dirumah ataupun ditempat lain. Bukan hanya itu saja, kegiatan murajaah ini juga bukan hanya sekedar mengingat hafalan akan tetapi memperlancar serta mengetahui tajwidtajwidnya dan penyebutan huruf hijaiyahnya.

Selain itu penulis juga mewawancarai siswa kelas VI atas nama Habib Azmi dan kawan-kawannya yang lain, yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan kegiatan muraja'ah ini pertama-pertama guru membacakan dahulu surah-surah dalam al-quran dengan tajwid yang benar, lalu membaca ayat per ayat sebanyak kurang lebih sepuluh kali, setelah membaca kemudian menghafalkannya secara bersama tanpa melihat al-quran begitu pun seterusnya hingga selesai.

Didalam kegiatan muraja'ah ini guru selalu membimbing para siswanya untuk tetap semangat dalam memuraja'ah hafalan al-qur'an siswa, karena guru adalah sebagai motivator bagi siswa. Dengan adanya kegiatan muraja'ah ini hafalan siswa akan tetap selalu terjaga.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Habib Azmi dan kawan-kawan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan pengulangan atau muraja'ah seperti ini, tentunya sangat dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat kembali hafalan Al-quran. Yang sebelumnya siswa hanya menghafal alquran sekali dua kali baca, setelah melalui kegiatan murajaah yang dilakukan ini, siswa akan lebih mudah mengingat hafalan yang dimana dilakukan secara efisien dari guru tahfidz dan memperhatikan hafalan tajwid siswa. Kegiatan murajaah ini sangat membantu bagi siswa dan menjadi suatu kegiatan yang efektif dalam menghafal Al-quran.

Selain itu penulis juga mewawancarai siswa kelas VI atas nama Arzak dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan muraja'ah ini sangat membantu siswa dalam menjaga hafalan al-qur'an, khususnya bagi saya sendiri. Karena dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah ini siswa banyak atau sedikitnya akan teringat dengan hafalannya.

Didalam penerapan kegiatan muraja'ah ini guru sangat berperan aktif dalam mengajak para siswa untuk selalu fokus dalam memuraja'ah hafalan. Guru juga selalu memperhatikan tingkatan hafalan siswanya. Yang ininya penerapan kegiatan muraja'ah ini sangatlah dapat membantu para siswa dalam proses menjaga hafalan al-qur'an.

Dari penjelasan oleh Arzak dan teman-teman di atas, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan muraja'ah ini sangat membantu para siswa dalam menjaga hafalannya. Karena tidak semua siswa ada waktu atau mau untuk selalu mengulang-ulang hafalannya sendiri, tanpa adanya dorongan dari guru, orang tua atau orang lain.

## 2. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Kegiatan Muraja'ah

### a. Ayat Yang Dihafal Mudah Di ingat

Dalam hal menghafal Al-qu'ran tentunya tidaklah mudah, akan tetapi dengan adanya suatu kegiatan dapat membantu siswa dalam proses menghafal, di SDIT Insan Kamil Bukittinggi telah menerapkan kegiatan muraja'ah atau kegiatan pengulangan supaya siswa mampu menghafal al-qur'an dengan baik, dimana siswa dituntut untuk menghafal dengan mengulang-ulang bacaan, agar hafalan yang diberikan oleh guru mampu diingat dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Aliwizar, M.P.d maka diperoleh informasi, bahwa:

Dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah ini, siswa akan dapat dengan mudah terbantu dalam memuraja'ah hafalannya dengan baik dan juga mudah dalam mengingat hafalan yang sebelumnya. Selain itu faktor kecerdasan juga dapat mempengaruhi tingkatan daya ingat atau banyak sedikitnya hafalan siswa, dan hal lain yang mempengaruhi tingkatan hafalan siswa yaitu terdapat pada tingkat kerajinan, karena kalau hanya cerdas atau pintar saja tidak dapat mempengaruhi tingkatan hafalan siswa.

Di SDIT Insan Kamil bukittinggi juga memiliki targer hafalan, yaitu dengan hafal satu atau dua juz. Bagi siswa yang sudah mencapai target hafalannya akan dikasih reward oleh guru, dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dinamakan dengan wisuda tahfiz atau khatam al-qur'an.

Dari penjelasan yang sampaikan oleh bapak Aliwizar di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan muraja'ah ini dapat sangat membantu siswa dapat mempertahankan hafalannya, karena dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam tiga kali dalam seminggu ini, siswa akan dapat terjaga hafalannya. Banyak sedikitnya hafalan siswa akan teringat dalam ingatan siswa tersebut.

### b. Kesalahan Pada Saat Membaca Al-Qu'an Mudah Di Ketahui

Dengan adanya penggunaan kegiatan murajaah dalam proses menghafal Al-qur'an siswa tentunya bisa lebih memperhatikan letak kesalahan bacaan dan hafalan dalam ayat tersebut, tentunya dengan kegiatan muraja'ah ini juga guru tahfidz bisa memperbaiki bacaan atau hafalan siswa yang tidak sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid-tajwidnya.

Penulis juga mewawancarai hal yang serupa sama Ibuk Dewi Anggraini S.Pd.I selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

kesalahan bacaan Alquran dapat diketahui karena tidak sesuai dengan hukum tajwid dan letak kesalahan hafalan dalam surah atau ayat tersebut tidak sesuai dengan makharijul huruf sehingga guru tahfidz dengan mudah memperbaiki kesalahan bacaan hafalan siswa. Dan

selama kegiatan muraja'ah berlangsung para guru guru juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan muraja'ah ini.

c. Siswa dapat Dengan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Dengan Baik

Membaca dan menghafal Al-qur'an apabila tidak dibarengi dengan muraja'ah siswa akan mengalami kesulitan, Dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan ayat-ayat al-qur'an, hal ini diharapkan mampu membantu siswa agar proses hafalan al-qur'an yang dilakukan dapat terlaksana seperti yang diharapkan oleh guru tahfidz, maupun orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Habib perwakilan siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah di SDIT Insan Kamil Bukittinggi ini, terbukti terhadap diri saya sendiri. Karena dengan sekolah mengadakan kegiatan muraja'ah ini, saya akan cepat dalam mengingat hafalan saya dan juga dapat dengan langsung mengoreksi dimana letak kesalahan dalam hafalan saya.

d. Dapat Meningkatkan Tingkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Karena untuk dapat menghasilkan hafalan yang berkualitas tidaklah mudah, tanda hafalan berkualitas adalah dapat dibaca kapan dan dalam keadaan apa saja. Atau dalam istilah lain hafal di luar kepala, dengan sering murajaah hafalan siswa tentunya dapat lebih kuat dan lebih berkualitas dengan bertambah lancarnya hafalan-hafalan yang sebelumnya kurang lancar.

Hasil wawancara dengan bapak Hendri S. Pd.I mengatakan bahwa:

Dalam penerapan kegiatan murajaah siswa harus konsisten dalam menghafal Al-qur'an sehingga ayat-ayat yang dibacakan tersebut tentunya dapat bertambah lancar dan letak bacaan hukum tajwid dapat lebih jelas dibacakan siswa yang diarahkan dari guru tahfidz". Selain itu orang tua dan guru juga ikut berperan aktif dalam menjaga hafalan siswa

3. Kekurangan Dalam Penerapan Kegiatan Muraja'ah SDIT Insan Kamil Bukittinggi

Salah satu faktor kekurangan siswa dalam proses menghafal al-qur'an adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung, apabila siswamenghafal al-qur'an usahakan untuk mencari lingkungan yang dapat mendukung para siswa untuk dapat melakukan kegiatan menghafal Al-qur'an. Karena lingkungan itulah yang menjadi salah satu faktor eksternal saat kita menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Aliwizar, M.P.d maka diperoleh informasi, bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kegiatan muraja'ah ini, yaitu karena adanya banyak siswa yang ikut serta dalam memuraja'ah. Karena dengan adanya banyaknya siswa yang ikut, akan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memuraja'ah hafalannya. Seharusnya dalam satu kelompok itu maksimal lima atau sepuluh guru untuk mengawasi siswa dalam memuraja'ah hafalan.

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh bapak Aliwizar diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa akan terganggu dalam memuraja'ah hafalan, karena disebabkan dengan adanya banyak siswa yang ikut serta dalam kegiatan muraja'ah ini, apalagi kegiatan ini dilaksanakan di lapangan secara bersama sama.

Selain itu faktor yang mempengaruhi yang lainnya yaitu, karena adanya sifat sikap malas yang ada didalam diri siswa, yang mana sifat pemalas ini dapat menghambat bertambahnya hafalan siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian yang sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan Judul Penerapan Kegiatan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Insan Kamil Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, rabu, dan kamis, yang dilaksanakan secara bersama sama dilapangan, mulai dari kelas satu samapai kelas enama, yang langsung dipimpin oleh wali kelas masing masing. Siswa yang ditunjuk dari perwakilan kelas oleh guru kedepan barisan untuk membaca hafalannya, yang langsung disimakkan oleh guru dan siswa lainnya. SDIT Insan Kamil Bukittinggi menargetkan siswa untuk hafal juz 30. Akan tetapi walaupun hanya ditargetkan hafal juz 30 saja, tetapi ada juga siswa yang sudah hafal selain dari juz 30, contohnya seperti hafal juz 1 dan 2.

Dengan adanya penerapan kegiatan muraja'ah ini, siswa akan dapat dengan mudah terbantu dalam memuraja'ah hafalannya dengan baik dan juga mudah dalam mengingat hafalan yang sebelumnya. Selain itu faktor kecerdasan juga dapat mempengaruhi tingkatan daya ingat atau banyak sedikitnya hafalan siswa, dan hal lain yang mempengaruhi tingkatan hafalan siswa yaitu terdapat pada tingkat kerajinan, karena kalau hanya cerdas atau pintar saja tidak dapat mempengaruhi tingkatan hafalan siswa.

Penerapan kegiatan muraja'ah ini dilakukan dengan cara bergantian secara perkelas atau perwakilan dari kelas untuk memimpin dan diuji oleh guru hafalannya dengan seluruh siswa.

Kalau menurut saya pribadi bukan faktor kecerdasan saja yang dapat mempengaruhi tingkatan hafalan atau daya ingat hafalan siswa, tetapi kerajinan dan kesungguhan juga dapat mempertahankan hafalan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah dan Cepi Trata, *visionary leadership menuju sekolah yang efektif*, (Cet. 2; Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal 3-34.
- Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal 49.
- Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar (Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Diandra,
- Amin Haedri, *Tentang Istilah siswa* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal 15.
- Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal 13.
- Ahmad Al-Massyid dan Adi Asy-ayady, *nasehat agung untuk muslimah pecinta al-qur'an*, (jakarta: Daru haq, 2021), hal 29.
- Ahmad Syrifuddin, *mendidik anak membaca dan mencintai al-qur'an*, hal 81.
- Aswani Sujus, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), hal. 159.
- Arikunto 2006, *metode penelitian kuantitatif dan R & D edisi revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hal 8.
- Amri Darwis dan Azwir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Islam disertai Teknik AnalisisData dengan MS.Exel dan SPSS*, Pekanbaru: Suska Press, 2009, hal 53.
- Amri Darwis, *op.cit.*, hal. 75-76.
- Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz al-Ikhlash Karangerjo Tulungagung*, Tulungagung: IAIN Tulungagung,2021.
- Cece Abduldaulay, *Ramrullilkarar kunci nikmatnya menjaga hafalan al-qur'an* (Yogyakarta Diandra, 2016) hal 54.
- Cece Abdulwaly, *pedoman muraja'ah al-qur'an*, (Sukabumi: Farha pustaka, 2020), hal 15.
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011),hal 4.
- Yahya bin Abdurrazzaq al-Gautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal al-Qur'an*, pent. Zulfan, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011, hal 92-93.
- Hasil observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah pada tanggal 4 Maret 2024,

SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

Hasil observasi dan dokumentasi di sekolah pada bulan juni 2024, di SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

Hasil wawancara dengan Guru PAI , Bapak Aliwizar, M.P.d pada tanggal 15 Juni 2024 di Ruang guru.

Hasil wawancara dengan Guru PAI , ibuk Dewi Anggraini, S.Pd. I pada tanggal 16 Juni 2024 di Ruang guru.

Hasil wawancara dengan Guru Keagamaan, Bapak Hendri S.Pd.I pada tanggal 16 2024

Hasil wawancara dengan Habib Azmi kelas VI dan kawan kawan 16 juni 2024

Hasil wawancara dengan Arzak siswa kelas VI dan kawan kawan 16 juni 202